

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penjelasan dan analisis yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi interpersonal antara konselor dan konseli Pusat Pelayanan Terpadu Provinsi Jawa Timur memiliki empati yang tinggi, yang ditandai dengan adanya usaha masing – masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, adanya perasaan untuk bersama sama memecahkan masalah, dan hal tersebut didukung dengan bagaimana konselor yang cukup mampu merefleksikan perasaannya melalui sikap konseli saat melakukan konseling
2. Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Provinsi Jawa Timur dalam konseling yang dilakukan dengan konseli memiliki keterbukaan yang cukup tinggi sehingga meningkatkan kedekatan antara konselor dan konseli yang ditandai dengan beberapa hal seperti terjalinnya komunikasi dua arah dengan adanya pertukaran informasi, adanya kejujuran dalam merespon segala stimulus komunikasi, tidak berkata bohong dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.
3. Rasa positif mampu ditunjukkan dalam komunikasi yang terjalin antara konselor Pusat Pelayanan Terpadu Provinsi Jawa Timur dengan konseli. Rasa positif ditunjukkan dengan meyakini pentingnya orang lain, tidak ada perasaan curiga, selalu berfikir positif, menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh konseli sesuai dengan kode etik yang ada, adanya komitmen untuk

menjalin kerjasama dan meyakinkan konseli bahwa dirinya akan mampu keluar dari setiap masalah yang sedang dihadapinya.

4. Komunikasi yang mendukung berhasil pula dibentuk dalam komunikasi yang terjadi antara konselor dan konseli di Pusat Pelayanan Terpadu Provinsi Jawa Timur, beberapa hal diantaranya ditunjukkan dengan konselor yang tidak membatasi satu kasus selesai dalam tempo waktu yang ditentukan, Dan terbentuknya komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi yang terbuka.
5. Konselor Pusat Pelayanan Terpadu sudah cukup memiliki kesetaraan dalam berkomunikasi dengan konseli, hal tersebut ditandai dengan bagaimana konselor menganggap konseli adalah mitra atau teman dalam bertukar cerita , keterlibatan kedua belah pihak dalam segala hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, mengakui pentingnya kehadiran orang lain Konselor mampu memposisikan dirinya setara dengan konseli dengan menganggap dirinya tidak lebih tinggi dari konseli ataupun sebaliknya, dan menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
6. Dengan pendekatan komunikasi antarpribadi, konselor selalu melakukan komunikasi dengan keluarga konseli untuk membentuk hubungan kerjasama baik dan membentuk konsep diri konseli menjadi seseorang yang berkarakter.

## **6.2 Saran**

Adapun saran – saran yang penulis berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

1. Harapan peneliti bagi petugas Pusat Pelayanan Terpadu khususnya di bidang advokasi dan pendampingan untuk bisa menggali lebih

kemampuannya dalam mendampingi perempuan ataupun korban kekerasan.

2. Saran untuk peneliti dan penelitian selanjutnya untuk mampu mengambil sudut pandang lain dari konseli yaitu perempuan korban kekerasan sebagai bentuk perwujudan peran komunikasi interpersonal yang telah dilakukan oleh konselor Pusat Pelayanan Terpadu Jawa Timur.
3. Hasil penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap supaya penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya dengan harapan pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi dengan metode studi kasus.